

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat dalam mengukur dan menganalisa tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh lembaga keuangan, serta rasio-rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.¹⁹ Sebagai pencerminan tingkat efisiensi dalam mendapatkan keuntungan yang layak agar dapat terus mengembangkan usahanya dalam menilai kualitas suatu bank sehingga penentuan keberhasilan tersebut didasarkan pada rasio keuangan yang bisa dijadikan tolak ukur bagi penentuan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen penempatan dana bank.²⁰

Weston dan Brigham menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih yang diperoleh dari serangkaian kebijakan dan keputusan, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja bank.²¹

Menurut Harahap profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan

¹⁹ Erry Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), hlm. 16.

²⁰ Siti Hamidah Rustiana, Maryati, and Dyarini, *Analisis Laporan Keuangan*, 2022, hlm. 149.

²¹ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Fundamentals Of Financial Management* (Jakarta: Cengage Learning, 2018).

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.²²

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh aktivitas operasional dan penggunaan sumber daya yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu konsep ini menggambarkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola modal, aset, penjualan, dan sumber daya lainnya sehingga mampu memberikan hasil akhir berupa keuntungan yang menunjukkan kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya salah satunya saja. Berikut jenis-jenis dari rasio profitabilitas yaitu:

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau pengembalian atas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan

²² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dalam menggunakan aset.²³ Menurut R. Agus Sartono ROA merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Kasmir ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak.²⁴ Rumus dari *Return On Assets* ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam ekuitas.²⁵ Menurut Kasmir ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio

²³ Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (TEORI HINGGA EMPIRIK)*, hlm. 16.

²⁴ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo., 2014), hlm. 115.

²⁵ Astuti, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 122.

ROE maka semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat.²⁶ Rumus dari *Return On Equity* ini adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor tersebut dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan beban pokok penjualan. Penjualan bersih disini yaitu tunai atau kredit dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.²⁷ Rumus dari *Gross Profit Margin* ini adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin atau margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase

²⁶ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, hlm. 115.

²⁷ Astuti, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 123-124.

laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini menghitung dengan membagi laba operasional dengan bebas operasional. Beban operasional terdiri dari beban biaya pemasaran, gaji karyawan, biaya administrasi, tetapi sebelum bunga dan pajak.²⁸ Rumus dari *Operating Profit Margin* ini adalah:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. NPM ini mengacu pada pendapatan operasional perusahaan yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit.²⁹ Rumus dari *Net Profit Margin* ini adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

²⁸ *Ibid*, hlm. 125.

²⁹ Setiawan, *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap Leverage Pada Perusahaan (TEORI HINGGA EMPIRIK)*, hlm. 19.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Haron, profitabilitas dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan kinerja keuangan bank. Berikut dua faktor yang dipengaruhi, diantaranya:³⁰

1) Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar perusahaan, diantaranya:³¹

a) Kondisi Ekonomi Makro

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menumbuhkan permintaan atas produk atau layanan keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitasnya. Begitupun sebaliknya, penurunan permintaan dapat menurunkan pendapatan serta profitabilitas perusahaan. Kondisi ekonomi salah satunya kurs yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan terutama bagi perusahaan yang bergantung pada impor atau utang valuta, sehingga berpotensi menekan keuntungan.

³⁰ Sudin Haron, "Determinants Of Islamic Bank Profitability," *Global Journal of Finance and Economics*. 1, no. 1 (2004): 1–22.

³¹ Veithzal Rivai, *Bank And Financial Institute Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 408.

b) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi operasional dan kebijakan perusahaan. Jika kebijakan yang ditetapkan pemerintah memudahkan dalam melakukan bisnis, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c) Regulasi Bank Indonesia

Bank Indonesia yang merupakan bank sentral Indonesia memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi industri lembaga keuangan. Regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk mencapai operasional bank syariah seperti kepatuhan terhadap regulasi syariah, tata Kelola, dan persyaratan modal minimum.

2) Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam perusahaan, diantaranya:

a) Produk yang Ditawarkan

Produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan memiliki tiga kategori utama diantaranya produk simpanan, produk pembiayaan, dan layanan jas. Dalam produk simpanan terdapat giro syariah, tabungan syariah, dan depito syariah. Dalam produk pembiayaan terdapat pembiayaan rahn, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan ijarah. Serta layanan jasa terdapat transfer dana, pembayaran zakat/infaq, dan investasi atau cicil emas.

b) Kebijakan Bagi Hasil

Kebijakan bagi hasil ini merupakan prinsip dasar dalam lembaga keuangan syariah untuk mengatur pembagian keuntungan antara lembaga keuangan dan nasabah. Prinsip ini lembaga dan nasabah membagi risiko dan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Kebijakan bagi hasil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah. Nasabah yang puas akan cenderung menggunakan layanan secara terus menerus.

c) Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan memperkuat loyalitas nasabah. Reputasi yang baik membantu memperluas pangsa pasar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki reputasi yang buruk akan terjadi penurunan pendapatan dan profitabilitas perusahaan.

d) Kualitas Layanan

Memberikan pelayanan yang memuaskan, perusahaan dapat mempertahankan nasabah yang loyal yang berkontribusi pada pendapatan perusahaan. Kualitas layanan yang baik akan memitigasi risiko, membantudalam pertumbuhan pangsa pasar dan mempertahankan regulasi prinsip syariah.

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu dengan mengambil faktor eksternal (luar perusahaan) yaitu kondisi ekonomi makro salah satunya kurs yang merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Sedangkan faktor internal (dalam perusahaan) yaitu jenis produk yang ditawarkan pegadaian syariah berupa produk pembiayaan rahn yang merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad rahn (gadai), di mana suatu barang berharga dijadikan sebagai jaminan atau agunan atas utang yang harus dilunasi oleh peminjam.

2. Kurs

a. Pengertian Kurs

Kurs atau disebut dengan nilai tukar mata uang (*Exchange Rate*) merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Contohnya pada nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu Dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp) atau sebaliknya dapat diartikan juga sebagai harga satu Rupiah (Rp) terhadap satu Dolar Amerika (USD). Dalam hal ini apabila nilai tukar meningkat maka Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila nilai tukar menurun maka Rupiah mengalami apresiasi. Perubahan nilai tukar dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata

uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing disebut devaluasi.³²

Menurut Krugman & Obstfeld, kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang relatif terhadap mata uang lainnya. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa kurs merupakan ukuran nilai suatu mata uang dalam hubungannya dengan mata uang negara lain.³³ Sedangkan menurut Lindert & Kindleberger, menjelaskan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan bentuk harga atau nilai uang suatu negara yang diukur dengan menggunakan mata uang negara-negara lain. Pendekatan ini menekankan bahwa nilai tukar mencerminkan perbandingan relative antara mata uang suatu negara dan mata uang asing.³⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kurs adalah nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara yang lain, atau pertukaran antara dua aktivitas perekonomian dalam negara, secara cepat dapat mempengaruhi ekonomi di negara lain. Perubahan tersebut diakibatkan adanya perubahan nilai tukar mata uang. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa kurs merupakan harga satuan mata uang asing

³² Lokot Muda Harahap et al., “Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi JIMBE* 3, no. 1 (2025): 64.

³³ Paul R. Krugman and Maurice Obstfeld, *International Economics: Theory And Policy* (PT Indeks Kelompok Gramedia., 2004).

³⁴ Peter H Lindert and Charles P. Kindleberge, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 1988).

dalam mata uang lokal atau uang lokal atau harga mata uang lokal terhadap mata uang asing.³⁵

b. Jenis-Jenis Kurs

Terdapat beberapa jenis kurs yang dikenal dalam sistem keuangan, diantaranya:³⁶

1) Kurs Tetap

Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dengan pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.

2) Kurs Mengembang

Sistem kurs yang memperbolehkan nilai tukar uang bergerak bebas dengan penawaran dan permintaan valuta asing, tanpa terlibat otoritas pemerintahan. Pada sistem ini nilai mata uang tidak ditetapkan pada tingkat/besaran tertentu, melainkan berubah-ubah setiap saat, hal tersebut tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing.

3) Kurs Terkontrol

Dalam sistem ini dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Biasanya dilakukan melalui

³⁵ Asep Risman, *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 13.

³⁶ Harahap et al., “Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Di Indonesia.”

intervensi di pasar valuta asing. Sistem ini berbeda dengan sistem nilai tukar mengambang bebas. Dimana nilai tukar mata uang akan bergerak bebas tanpa intervensi otoritas moneter.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kurs

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurs mata uang suatu negara, diantaranya:³⁷

- 1) Nilai tukar perdagangan dan jumlah perdagangan merupakan harga ekspor relatif terhadap harga impor negara yang bersangkutan. Nilai tukar perdagangan dikatakan meningkat apabila harga ekspor meningkat relatif terhadap harga impornya.
- 2) Tingkat inflasi dapat mempengaruhi kurs pada daya saing produk suatu negara terhadap produk yang jenis (substitusi & komplementer) dari negara lain.
- 3) Investasi asing disuatu negara merupakan salah satu permintaan terhadap mata uang negara yang bersangkutan saat investasi berlangsung. Oleh karena itu, investasi asing baik dalam bentuk langsung maupun portofolio investasi yang dapat menyebabkan peningkatan penawaran mata uang asing. *Ceteris paribus*, aliran masuk investasi asing kan cenderung menaikkan nilai kurs mata uang negara

³⁷ Risman, *Kurs Mata Uang Dan Nilai Perusahaan*, hlm. 13.

tersebut, begitupun sebaliknya, aliran keluar dana cenderung akan menurunkan kurs mata uang negara tersebut.

- 4) Kegiatan spekulasi valutas asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valutas asing sehingga memperlemah nilai tukr mata uang lokal terhadap mata uang asing.³⁸

3. Pembiayaan Rahn

a. Pengertian Pembiayaan Rahn

Pembiayaan merupakan bagian dari poduk lembaga keuangan. Tugas utama dari lembaga keuangan yaitu penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan.³⁹ Pembiayaan adalah penyaluran dana dari suatu lembaga kepada pihak lain yang membutuhkan sesuai dengan kesepakatan, baik dari pembagian keuntungan (margin) maupun penentuan waktu pengembalian dana (jatuh tempo).⁴⁰ Menurut Adiwarman Karim, penyaluran pembiayaan kepada nasabah terbagi menjadi empat yiatur Pembiayaan dengan Prinsip Jual-Beli, Pembiayaan dengan Prinsip Sewa,

³⁸ Harahap et al., “Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Di Indonesia.”, hlm. 65.

³⁹ Siti Aisah, R. Deden Adhianto, and Putri Anjelli, “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian Terhadap Pembiayaan Rahn Pada Pegadaian Syariah Tahun 2011-2020,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 5, no. 2 (2021): 248, <https://doi.org/10.37726/ee.v5i2.174>.

⁴⁰ Abdul Wahab, “Keputusan Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Atau Gadai Syariah,” *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 148, www.bi.go.id.

Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil, dan Pembiayaan dengan Akad Pelengkap.⁴¹

Dalam Fikih Islam, transaksi gadai disebut dengan ar-rahn. Secara etimologis ar-rahn berarti tsubut (tetap) dan dawam (kekal, terus-menerus). Secara terminologis, ar-rahn berarti menjadikan harta benda sebagai jaminan utang agar utangnya dilunasi (dikembalikan) atau dibayarkan harganya jika tidak dapat mengembalikannya.⁴² Ar-rahn menurut syara' adalah menahan sesuatu dengan cara yang dibenarkan dan dapat ditarik kembali. Menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut syara' sebagai jaminan hutang, hingga yang berhutang dapat mengambil hutang semuanya atau sebagian.⁴³ Sedangkan menurut Ibn Qudamah, secara istilah ar-rahn adalah *al-mal al-ladhi yuj'alu wathiqatan bi-daynin yustaufa min thamanihiin ta'adhara istifa'uhu mimman huwa 'alayh*, yang artinya “suatu benda yang dijadikan kepercayaan atas hutang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang terutang tidak sanggup membayar hutangnya”.⁴⁴

Menurut pandangan Mazhab Syafi'iyah, rahn merupakan menjadikan suatu barang yang biasa dijual sebagai jaminan utang dipenuhi

⁴¹ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018).

⁴² Abdullah Muhammad bin ath-Thayyar, *Ensiklopedia Fiqh Muamalah Dalam Pandangan 4 Mazhab* (Yogyakarta: Maktabah al-Hanif, 2008), hlm. 173-174.

⁴³ Muhammad Ridwan Basalamah and Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), hlm. 49.

⁴⁴ Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm. 2.

dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup membayar hutangnya. Menurut pandangan Mazhab Hanabilah, rahn merupakan menjadikan suatu benda dijadikan kepercayaan suatu utang, untuk dipenuhi dari harganya, bila yang berhutang tidak sanggup melunasi hutangnya. Sedangkan menurut Mazhab Malikiyah, rahn merupakan suatu yang bernilai harta (mutamawwal) yang diambil dari pemiliknya untuk dijadikan pengikat atas utang yang ditetapkan.⁴⁵

Menurut Pasal 20 ayat 14 gadai/rahn adalah penguasaan barang milik peminjam oleh pemberi pinjaman sebagai jaminan. Sedangkan dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata) rahn adalah suatu hak yang diperoleh seorangberpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atas Namanya dan yang memberi kekuasaan kepada si berpiutang untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya-biaya mana yang harus didahulukan.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan rahn merupakan sistem pemberian pinjaman dana yang dilakukan berdasarkan pada prinsip syariah dengan menggunakan akad rahn (gadai), di mana suatu barang berharga

⁴⁵ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: KENCANA, 2015), hlm. 172.

⁴⁶ Pasal 1150 KUH Perdata.

dijadikan sebagai jaminan atau agunan atas utang yang harus dilunasi oleh peminjam. Pihak yang memberikan pinjaman (murtahin) akan menahan barang milik peminjam (rahin) sebagai jaminan hingga utang tersebut terbayarkan.

b. Dasar Hukum Rahn

Dasar hukum rahn sebagai kegiatan bermuamalah dapat merujuk pada dalil-dalil yang didasarkan pada Al-Qur'an, Hadist, Ijma dan fatwa DSN MUI. Transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah yang telah memenuhi syarat yaitu tidak mengandung riba, tidak dzolim, tidak ada unsur menipu, serta tidak merugikan sendiri dan pihak lain.

1) Al-Qur'an

Konsep rahn secara tekstual tercantum dalam Al-Quran, sebagai firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ...

Artinya: *“Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seseorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (orang yang berpiutang)...”*

Dari ayat diatas menegaskan bahwa Allah SWT telah mengizinkan adanya barang jaminan dalam transaksi utang-piutang. Berpiutang hendaklah memiliki barang tanggungan untuk menjadi jaminan apabila orang yang berutang tidak dapat membayar pada saat

yang telah ditentukan, barang tanggungan tersebut dapat dijual untuk melunasi utang tersebut. Demikian dengan para saksi agar tidak menyembunyikan persaksiannya dan tidak pula melebih-lebihkannya dalam persaksiannya.⁴⁷

2) Hadist

Dasar hukum rahn yaitu salah satu dari hadist yaitu yang bersumber dari Aisyah r.a.:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: " أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ، وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Rasulullah SAW membeli makanan dari orang Yahudi dan beliau menggadaikan baju besinya kepadanya*” (HR. Bukhari-Muslim).

Hadist diatas menjelaskan bahwa menjelang wafatnya Rasulullah SAW, beliau melakukan pembelian bahan makanan yaitu gandum, dari seorang Yahudi dengan cara berutang. Sebagai jaminan atas utangnya (gadai), beliau menyerahkan baju besinya. Hingga baju besi tersebut ditebus setelah Rasulullah SAW wafat.⁴⁸

⁴⁷ Afiqah Dahniaty, Wahyu Septanto, and Khairiah Elwardah, *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank* (Bengkulu: PENERBIT ELMARKAZI, 2021), hlm. 24.

⁴⁸ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, hlm. 174.

3) Ijma

Dasar ijma yakni bahwa jumhur ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai. Hal tersebut didasarkan pada kisah Nabi Muhammad SAW yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan bahan makanan dari seorang kaum Yahudi. Serta menyepakati dibolehkannya gadai secara syariat ketika berpergian (safir) dan ketika dirumah (tidak berpergian) kecuali mujahid yang berpendapat gadai hanya berlaku ketika berpergian berdasarkan hadist tersebut.⁴⁹

4) Fatwa DSN MUI

Berdasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No 25/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn/gadai, menjelaskan bahwa penerima barang gadai (murtahin) memiliki hak dalam menahan barang jaminan (marhun) hingga seluruh utang dari pemberi gadai (rahin) terbayarkan. Meski murtahin berhak menahan barang, kepemilikan marhun dan segala manfaatnya berada di tangan rahin, sehingga murtahin hanya boleh memanfaatkan dengan izin rahin dan hanya untuk keperluan pemeliharaan agar nilai barang tidak berkurang. Biaya perawatan dan penyimpanan barang menjadi tanggung jawab rahin dan

⁴⁹ *Ibid.*

besarnya biaya tidak boleh didasarkan pada nilai pinjaman agar terhindar dari unsur riba.

c. Rukun dan Syarat Rahn

1) Rukun Rahn

Transaksi rahn menurut syariah haruslah memenuhi rukun, pada rukun rahn terbagi menjadi lima, diantaranya:⁵⁰

a) *Shigat* (Ijab dan Qabul)

Adanya kesepakatan antara kedua belah pihak untuk melakukan transaksi rahn.

b) *Rahin* (Yang Menggadaikan)

Rahin merupakan orang yang menggadaikan barang berharganya untuk mendapatkan pinjaman.

c) *Murtahin* (Yang Menerima Gadai)

Seseorang atau pihak lembaga yang dipercaya rahin dalam menerima barang gadai dan memberikan modal kepada rahin.

d) *Marhun* (Barang yang Digadaikan)

Marhun merupakan barang yang hendak dijadikan sebagai jaminan atau agunan oleh rahin kepada murtahin.

⁵⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: KENCANA, 2009), hlm. 402.

e) *Marhun Bih* (Utang)

Dana atau modal yang disalurkan oleh murtahin kepada rahin berdasarkan tafsiran marhun (barang yang digadaikan).

2) Syarat Rahn

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, ada beberapa syarat rahn (gadai), diantaranya:⁵¹

- a) Penerima dan pemberi gadai haruslah memiliki pemahaman hukum. Oleh karena itu, tidak sah apabila gadai yang dilakukan oleh para pihak yang tidak memiliki pemahaman hukum, misalnya orang gila dan anak-anak.
- b) Akad rahn (gadai) sempurna bila harta gadai telah dikuasai oleh penerima gadai.
- c) Akad rahn (gadai) harus dinyatakan oleh para pihak secara lisan, tulisan, atau isyarat.
- d) Harta gadai harus bernilai dan dapat diserahterimakan.
- e) Harta gadai harus ada ketika akad dibuat atau berlangsung.

d. Tujuan dan Manfaat Rahn

1) Tujuan Rahn

Tujuan dari adanya pembiayaan rahn yaitu menjunjung pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi

⁵¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, hlm. 175.

dan pembangunan nasional dengan penyaluran pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dalam pelaksanaannya menghindari praktik ijon (ketidakpastian), gelap, dan tidak wajar. Pemanfaatan pada rahn ini terhindar dan bebas dari bunga karena memiliki efek jarring pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak akan terkena pembiayaan berbasis bunga serta dalam proses transaksi pembiayaan atau pinjamam dengan syarat mudah.⁵²

2) Manfaat Rahn

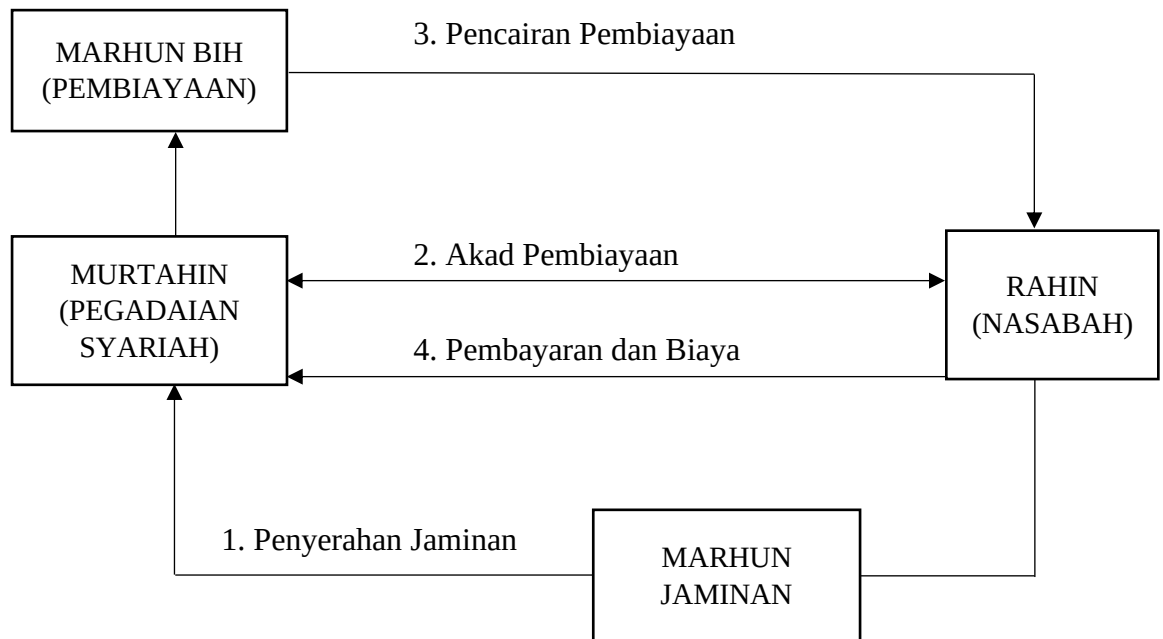
Bagi nasabah dengan adanya ketersediaan dana dengan prosedur mudah dan sederhana dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan atau kredit perbankan. Nasabah juga mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya. Serta bagi perusahaan, penghasilan yang bersumber dari ujah atau upah yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu. seperti dalam pembebanan biaya sewa tempat penyimpanan emas.⁵³

e. Skema Pembiayaan Rahn

Dalam skema pembiayaan rahn, terdapat alur yang menggambarkan mekanisme pada transaksi rahn dalam lembaga keuangan syariah yaitu pegadaian syariah sebagai berikut:

⁵² Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm. 394.

⁵³ *Ibid*, hlm. 179.



Gambar 2. 1 Skema Pembiayaan Rahn

- 1) Nasabah memberikan barang jaminan barang (marhun) berharga kepada pegadaian syariah (murtahin) untuk syarat mendapatkan pembiayaan. Kemudian pegadaian syariah menaksir barang jaminan untuk dijadikan dasar dalam pemberian pembiayaan.
- 2) Pegadaian syariah dan nasabah (rahin) menyetujui akad gadai (rahn), akan rahn ini mengenai berbagai hal, seperti kesepakatan biaya administrasi, tarif jasa simpan, pelunasan, dan sebagainya.
- 3) Setelah kontrak pembiayaan ditandatangani dan agunan diterima oleh pegadaian syariah (murtahin), maka pegadaian syariah mencairkan pembiayaan (marhun bih).

- 4) Nasabah (rahin) melakukan pembayaran kembali ditambah dengan *fee* yang telah disepakati. *Fee* ini berasal dari sewa tempat dan biaya untuk pemeliharaan jaminan atau agunan.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan berdasarkan tema yang diangkat peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Annafsun Nadzifah dan Jaka Sriyana (2020)	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. ⁵⁵	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas, Kurs dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas , LDR dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas, PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X kurs dan variabel Y profitabilitas.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil dari Pegadaian Syariah Indonesia, waktu periode yang berbeda, serta software SPSS versi 27.	

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 218.

⁵⁵ Nadzifah and Sriyana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, Pdb Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional."

2.	Arzi Prima Anindya, Fitran Aprilianto dan Atut Frida Agustin (2022)	Pengaruh Inflasi, Bi Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2021. ⁵⁶	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil yang bersamaan Inflasi, BI Rate, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap ROA.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) kurs dan variabel (Y) profitabilitas.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil dari Pegadaian Syariah Indonesia, waktu periode yang berbeda, serta software SPSS versi 27.	
3.	Nadhira Syafira Nasution, M. Syafii dan Pretty Naomi Sitompul (2023)	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. ⁵⁷	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas , dan PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

⁵⁶ Anindya, Aprilianto, and Agustin, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2021.”

⁵⁷ Nadhira Syafira Nasution, Muhammad Syafii, and Pretty Naomi Sitompul, “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia,” *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023).

			profitabilitas. Serta secara simultan semua variabel independent berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terlatak pada variabel (X) kurs dan variabel (Y) profitabilitas.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil dari Pegadaian Syariah Indonesia, waktu periode yang berbeda, serta software SPSS versi 27.	
4.	Rekha Dwi Puspita Rini, Moh. Balafif dan Nurul Imamah (2021)	Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. ⁵⁸	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Kurs IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA , CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Serta secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terlatak pada variabel (X) kurs dan variabel (Y) profitabilitas.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil dari Pegadaian Syariah Indonesia, waktu periode yang berbeda, serta software SPSS versi 27.	

⁵⁸ Rekha Dwi Puspita Rini, Mohammad Balafif, and Nurul Imamah, "Pengaruh Tingkat Inflasi , Kurs Idr , Car Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017," *Bharanomics* 1, no. 2 (2021): 104–13, <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i2.159>.

5.	Asyaadatun Nazila Selayan, M. Yafiz dan Aqwa Naser Daulay (2023)	Pengaruh Inflasi, Kurs dan PDB Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. ⁵⁹	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial inflasi, kurs dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan PDB berpengaruh secara positif terhadap ROA. Serta secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap ROA. Kedua, variabel pembiayaan tidak mampu memediasi hubungan antara Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap ROA.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) kurs dan variabel (Y) profitabilitas.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil dari Pegadaian Syariah Indonesia, waktu periode yang berbeda, serta software SPSS versi 27.	
6.	Rosita Wati dan Rosida Dwi Ayuningtyas (2019)	Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn, Pembiayaan Ar-Rum, Harga Emas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2017. ⁶⁰	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Pembiayaan Ar-Rahn dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas , Pembiayaan Ar-Rum dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Harga

⁵⁹ Selayan, Yafiz, and Daulay, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Pdb Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening."

⁶⁰ Rosita Wati and Rosida Dwi Ayuningtyas, "Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn, Pembiayaan Ar-Rum, Harga Emas, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2017," *STABILITY: JOURNAL OF MANAGEMENT AND BUSINESS* 2, NO. 2 (2019): 72–85.

			Emas dalam jangka pendek mempunyai hubungan negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Jumlah Uang Beredar dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Serta secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X Pembiayaan Rahn, variabel Y Profitabilitas, objek penelitian di Pegadaian Syariah Indonesia.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) lain yang diteliti, waktu periode yang berbeda dan menggunakan software SPSS versi 27.	
7.	Yuni Rinawati, Neni Utami, Pera Wibowo Putro dan Fahmi Alif Aldianto (2023)	Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn dan Harga Emas Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022. ⁶¹	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Pembiayaan Ar-Rahn tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif , dan Harga Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Serta secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah di Indonesia.

⁶¹ Rinawati et al., "Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn Dan Harga Emas Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022."

	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X Pembiayaan Rahn, variabel Y Profitabilitas, objek penelitian di Pegadaian Syariah Indonesia.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) lain yang diteliti, waktu periode yang berbeda dan menggunakan software SPSS versi 27.	
8.	Fitri Naila Hidayah dan Andrian Samsuri (2025)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Pembiayaan Ijarah memberikan pengaruh positif terhadap ROA, Pembiayaan Mudharabah tidak memberikan pengaruh positif terhadap ROA dan Pembiayaan Rahn tidak memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Serta secara simultan variabel independen memberikan pengaruh terhadap ROA.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X Pembiayaan Rahn dan variabel Y Profitabilitas	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) lain yang diteliti, objek penelitian, waktu periode yang berbeda dan menggunakan software SPSS versi 27.	
9.	Nida El Husna (2022)	Pengaruh pembiayaan qard, rahn dan ijarah terhadap profitabilitas bank syari'ah mandiri periode 2016-2020. ⁶²	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pembiayaan qard dan pembiayaan rahn berpengaruh signifikan

⁶² El Husna, "Pengaruh Pembiayaan Qard, Rahn Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri Periode 2016-2020."

			terhadap profitabilitas. Pembiayaan Ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil bersamaan pembiayaan qardh, rahn, dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X pembiayaan rahn dan variabel Y profitabilitas serta alat analisis menggunakan SPSS.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil, dan waktu periode yang berbeda.	
10.	Farisya Irmayu, Guntur Kusuma Wardana, Muhammad Bahanan, Noer Aisyah Berlian (2024)	Pengaruh Pembiayaan Rahn dan Qardh Terhadap Profitabilitas BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur. ⁶³	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pembiayaan rahn dan pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil bersamaan pembiayaan rahn dan pembiayaan qardh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
	Persamaan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel X pembiayaan rahn dan variabel Y profitabilitas.	
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel (X) yang diteliti, objek penelitian yang diambil, waktu periode yang berbeda dan menggunakan software SPSS versi 27.	

⁶³ Irmayu et al., “Pengaruh Pembiayaan Rahn Dan Qardh Terhadap Profitabilitas BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur.”

C. Kerangka Pemikiran

Pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang hadir untuk masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana dengan menggadaikan barang berharganya dalam waktu yang cepat. Dana yang digunakan yaitu dana yang mendesak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti biaya modal usaha, biaya pendidikan, biaya pengobatan, dan sebagainya. Masyarakat dalam mempercayakan untuk meminjam dana dengan melihat kesehatan pegadaian syariah sebagai kemampuan kegiatan operasional yang mampu memenuhi seluruh peraturan yang berlaku.⁶⁴

Penilaian tingkat kesehatan pegadaian syariah dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya dari laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Masyarakat dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan cara yang dilakukan menganalisis laporan keuangan, sedangkan rasio merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Salah satu jenis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu jenis

⁶⁴ Joni Ahmad Mughni, *Manajemen Keuangan Syariah Teori & Praktik* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), hlm. 87.

rasio profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat besar kecilnya *Return On Aseets* (ROA).

Return On Aseets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka akan menunjukkan peningkatan keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset.⁶⁵ Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling banyak digunakan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.⁶⁶

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu kurs. Kurs atau nilai tukar merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, seperti nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap Dolar Amerika (USD). Apabila nilai tukar meningkat, maka Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila nilai tukar Rupiah menurun maka Rupiah mengalami apresiasi.⁶⁷ Kurs memiliki peran dalam peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh potensi pendapatan dari selisih kurs dan biaya transaksi valuta asing yang dilakukan oleh pegadaian. Ketika kurs

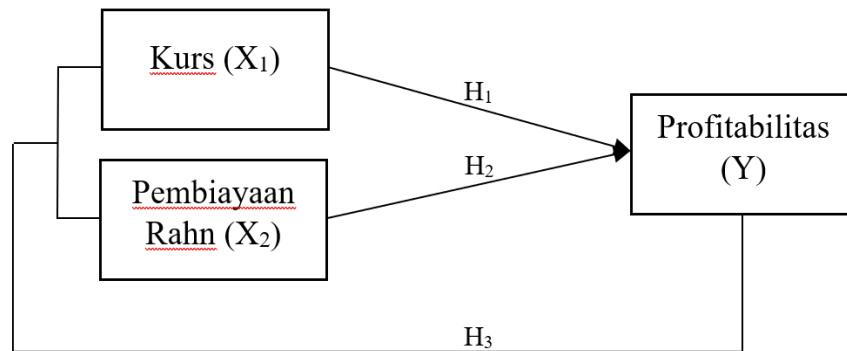
⁶⁵ Rustiana, Maryati, and Dyarini, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 147.

⁶⁶ El Husna, "Pengaruh Pembiayaan Qard, Rahn Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri Periode 2016-2020."

⁶⁷ Harahap et al., "Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Di Indonesia."

menguat, pendapatan dari transaksi valuta asing biasanya meningkat, sehingga berkontribusi terhadap laba.

Pembiayaan rahn merupakan faktor internal yang dimana pembiayaan ini produk dari pegadaian. Pembiayaan rahn dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila pembiayaan rahn mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan terhadap profitabilitas. Begitupun sebaliknya, apabila pembiayaan rahn mengalami penurunan maka profitabilitas juga mengalami penurunan.⁶⁸



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ha₁: Kurs (X₁) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Ho₁: Kurs (X₁) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

⁶⁸ Irmayu et al., "Pengaruh Pembiayaan Rahn Dan Qardh Terhadap Profitabilitas BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur."

2. Hipotesis 2

Ha₂: Pembiayaan Rahn (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Ho₂ : Pembiayaan Rahn (X_2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

3. Hipotesis 3

Ha₃: Kurs (X_1) dan Pembiayaan Rahn (X_2) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Ho₃: Kurs (X_1) dan Pembiayaan Rahn (X_2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).